

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi komunikasi spesifik yang diterapkan guru di lokus penelitian dan bagaimana strategi tersebut secara praktis membentuk motivasi intrinsik siswa. terhadap penelitian terdahulu ini penting untuk **Komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh signifikan** terhadap motivasi belajar siswa, khususnya motivasi intrinsik Siswa kelas rendah (khususnya kelas 3) memiliki karakteristik khusus yang membutuhkan pendekatan komunikasi personal dan hangat Motivasi intrinsik dapat dibangun melalui komunikasi yang mendukung kebutuhan psikologis dasar siswa Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Hadi, Tiara Amanda dengan judul "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa" dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Studi Fakultas Ilmu Sosial, jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara <https://jicnusantara.com/index.php/jicn> Vol : 1 No: 6, Desember 2024-Januari 2025. Penelitian ini bertujuan komunikasi interpersonal yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan minat belajar siswa. metode yang di gunakan library research Guru perlu terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dalam penelitiannya, menekankan pada makna keterampilan mendengarkan aktif merupakan komponen penting dalam komunikasi interpersonal. Mendengarkan aktif melibatkan perhatian penuh terhadap pembicara, menunjukkan empati, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rawit Sartika dengan judul "Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP

Negeri 13 Bogor", berasal dari Universitas Bina Sarana Informatika, tahun 2023. Penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 13 Bogor dilaksanakan secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media). Media yang digunakan adalah media sosial WhatsApp. Melalui komunikasi antar pribadi guru berusaha mengarahkan siswa agar memiliki minat belajar yang tinggi. Pesan yang disampaikan secara persuasive, pesan yang disampaikan oleh guru diarahkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dorongan merupakan suatu keadaan yang tidak berimbang dalam diri seseorang yang dipengaruhi dari dalam dan luar individu yang mnegerahkan perilaku seseorang dalam mencapai keseimbangan kembalitaua beradaptasi.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Susan Beltman, Emily Poulton dengan Judul *Strategies teachers use to maintain motivation* pada tahun 2025 Menjelaskan bahwa Makalah ini mengkaji bagaimana guru mempertahankan motivasi mereka dalam mengajar di masa-masa sulit. Guru utama dari Australia dan Amerika Serikat mengusulkan 606 strategi untuk mempertahankan motivasi mereka dalam modul online yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan ketahanan. Kategori tingkat tinggi yang dikodekan secara induktif meliputi: Intrapersonal (misalnya, mengingat motivasi awal untuk mengajar); Interpersonal (misalnya, fokus pada siswa); Profesional (misalnya menciptakan pelajaran yang menarik); dan Kehidupan Pribadi (misalnya menjaga kesehatan dan kesejahteraan). Strategi- strategi ini sejalan dengan pemahaman ekosistem sosial tentang ketahanan dan motivasi, di mana baik sumber daya pribadi maupun konteks dimanfaatkan. Temuan ini memberikan dasar bagi pemberi kerja, pemimpin, dan guru untuk mendukung motivasi dan ketahanan guru (Beltman & Poulton, 2025).

2.2 Teori DeVito dalam Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

Teori komunikasi antarpribadi yang diusulkan oleh Joseph DeVito menyoroti lima elemen utama yang mendasari komunikasi yang efektif. Dalam dunia pendidikan, elemen-elemen ini memiliki keterkaitan yang sangat relevan dengan pengembangan motivasi intrinsik siswa di kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu. Analisis Berdasarkan Lima Aspek DeVito sebagai berikut;

Keterbukaan Konsep Teoritis Keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi merujuk pada kemauan untuk berbagi informasi, emosi, dan pemikiran dengan cara yang jujur dan transparan. DeVito menekankan pentingnya pengungkapan diri yang sesuai serta kesiapan untuk menerima umpan balik. Aplikasi dalam Konteks Penelitian: Guru kelas 3 di SDN 67 Kota Bengkulu yang menerapkan prinsip keterbukaan akan: Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak berusia 8-9 tahun dan Memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran Bersikap terbuka terhadap pertanyaan dan rasa ingin tahu siswa Mengakui jika tidak mengetahui sesuatu dan bersedia mencari informasi bersama.

Kesetaraan Konsep Teoritis Kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi tidak berarti bahwa semua orang diperlakukan sama dalam hal hierarki, tetapi lebih pada pengakuan akan nilai dan martabat masing-masing individu dalam sebuah interaksi. Aplikasi dalam Konteks Penelitian Strategi komunikasi yang menekankan kesetaraan meliputi Menghargai pendapat dan ide siswa meskipun masih sederhana Memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berpartisipasi Menggunakan bahasa yang tidak merendahkan atau menghakimi Menempatkan diri sebagai pembimbing dalam proses belajar, bukan sebagai otoritas di kelas. Dampak terhadap Motivasi Intrinsik: Rasa dihargai dan diakui keberadaannya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Mereka merasa bahwa sumbangsih mereka berarti dan bernilai.

Dukungan (Supportiveness) Konsep Teoritis Dukungan dalam interaksi antarpribadi melibatkan penyediaan bantuan emosional, informasi, dan sumber daya yang membantu individu dalam menghadapi tantangan dan mencapai

tujuan mereka. Aplikasi dalam Konteks Penelitian: Guru yang memberikan dukungan akan Memberikan pujian yang jelas dan membangun Menawarkan bantuan saat siswa mengalami kesulitan Membuat suasana yang mendorong siswa untuk berusaha tanpa rasa takut gagal Menawarkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dampak terhadap Motivasi Intrinsik: Dukungan dari guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi rasa cemas dalam belajar. Siswa merasa nyaman untuk mengambil risiko dan mengembangkan kemandirian dalam belajar.

Sikap Positif (*Positiveness*) Konsep Teoritis Sikap positif dalam komunikasi antarpribadi melibatkan sikap optimis, penghargaan, dan perhatian pada elemen-elemen positif dalam interaksi Aplikasi dalam Konteks Penelitian Contoh sikap positif dari guru meliputi Menggunakan bahasa yang memotivasi dan memberi semangat Memusatkan perhatian pada kemajuan dan pencapaian siswa Menciptakan suasana kelas yang ceria dan menyenangkan Menganggap kesalahan sebagai bagian dari proses belajar Dampak terhadap Motivasi Intrinsik: Sikap positif guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Siswa mengembangkan pandangan positif terhadap pembelajaran dan percaya bahwa mereka bisa meraih sukses.

Empati (*Empathy*) Konsep Teoritis: Empati merupakan kemampuan untuk mengerti dan merasakan pandangan, emosi, serta pengalaman orang lain tanpa kehilangan jati diri. Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi Seorang guru yang memiliki empati akan Mengetahui ciri-ciri perkembangan anak di kelas 3 Peka terhadap kondisi emosional dan kebutuhan pribadi siswa Menyesuaikan cara berkomunikasi dengan gaya belajar siswa yang berbeda Memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan Dampak terhadap Motivasi Intrinsik: Rasa empati dari guru membuat siswa merasa dimengerti dan diterima apa adanya. Ini menciptakan ikatan emosional yang kuat dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2.3 Strategi Komunikasi interpersonal

Strategi komunikasi interpersonal adalah rencana atau pendekatan

sistematis yang dirancang dan diterapkan oleh individu dalam melakukan komunikasi tatap muka (face-to-face) dengan individu lain atau kelompok kecil untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu secara efektif. Dalam konteks pendidikan, strategi komunikasi interpersonal guru merujuk pada serangkaian tindakan komunikatif yang terencana dan terarah yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi langsung dengan siswa, baik secara verbal maupun non-verbal, untuk menciptakan hubungan yang bermakna, menyampaikan informasi pembelajaran, memberikan umpan balik, memotivasi, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Strategi ini melibatkan pemilihan kata-kata, nada suara, bahasa tubuh, waktu, dan konteks komunikasi yang tepat agar pesan dapat diterima, dipahami, dan menghasilkan respons yang diharapkan dari siswa.

Berdasarkan teori komunikasi interpersonal Joseph DeVito, strategi komunikasi interpersonal yang efektif harus mencakup lima aspek utama, yaitu:

- (1) **Keterbukaan (Openness)** - kesediaan untuk berbagi informasi, pikiran, dan perasaan secara jujur dan transparan serta menerima umpan balik;
- (2) **Kesetaraan (Equality)** - pengakuan terhadap nilai dan martabat setiap individu dalam interaksi tanpa sikap superioritas atau merendahkan;
- (3) **Dukungan (Supportiveness)** - pemberian bantuan emosional, informasi, dan sumber daya yang membantu individu menghadapi tantangan;
- (4) **Sikap Positif (Positiveness)**
- sikap optimis, penghargaan, dan perhatian pada aspek-aspek positif dalam interaksi; dan
- (5) **Empati (Empathy)** - kemampuan untuk memahami dan merasakan perspektif, emosi, serta pengalaman orang lain tanpa kehilangan identitas diri. Dalam praktiknya, strategi komunikasi interpersonal guru mencakup penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menciptakan iklim komunikasi yang terbuka dan aman, memberikan

pujian dan umpan balik yang konstruktif, mendengarkan aktif terhadap keluhan atau pertanyaan siswa, menunjukkan perhatian personal terhadap kebutuhan individual siswa, serta mengintegrasikan komunikasi verbal (kata-kata) dan non-verbal (kontak mata, ekspresi wajah, gestur, nada suara) secara konsisten untuk membangun kepercayaan, hubungan yang positif, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Strategi Komunikasi interpersonal proses komunikasi yang terjadi secara langsung antara guru dengan siswa, sesama guru, orang tua, atau pihak lain dalam konteks pendidikan. Komunikasi ini bersifat dua arah, personal, dan melibatkan interaksi tatap muka atau langsung. (Komunikasi et al., n.d.). Bersifat Dua Arah melibatkan umpan balik langsung Guru dan siswa saling bertukar pesan Responsif terhadap reaksi lawan bicara Komunikasi interpersonal yang baik menjadi kunci keberhasilan guru dalam mendidik, karena pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter yang membutuhkan hubungan personal yang kuat.

Integrasi Lima Aspek dalam Membangun Motivasi Intrinsik Lima aspek komunikasi interpersonal yang diuraikan oleh DeVito bekerja sama untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa di kelas 3. Motivasi intrinsik, yang berarti dorongan dari dalam untuk belajar demi rasa puas dan kesenangan sendiri, akan berkembang dengan baik ketika Kebutuhan Otonomi Terpenuhi Keterbukaan dan kesetaraan dalam komunikasi dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemandirian dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Kebutuhan Kompetensi Terpenuhi Dukungan dan sikap positif dari guru membantu siswa membangun kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan mereka untuk sukses. Kebutuhan Keterkaitan Terpenuhi Empati guru menciptakan hubungan yang signifikan dan membuat siswa merasa terhubung dengan belajar.

Strategi Komunikasi Pengajar dalam Memotivasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar. Usaha merujuk pada kegiatan yang melibatkan tenaga, pikiran, atau fisik untuk mencapai suatu tujuan; pekerjaan (aksi, inisiatif, usaha, daya) untuk mencapai hasil tertentu. Dalam proses belajar, seorang

pengajar menerapkan berbagai metode atau pendekatan khusus untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan demi menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung di mana siswa dapat memahami materi dengan baik. Upaya atau metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran dapat dilakukan melalui penerapan metode, media, dan evaluasi pembelajaran. (Sartika et al., 2023).

Implikasi Praktis untuk SDN 67 kota Bengkulu berdasarkan analisis teori devito, penerapan strategi komunikasi interpersonal yang efektif di SDN 67 Kota Bengkulu dapat dilakukan melalui Pelatihan Guru Mengembangkan program pelatihan yang berfokus pada lima aspek komunikasi interpersonal menurut devito, dengan penekanan pada penerapan praktis dalam konteks pendidikan anak usia sekolah dasar. Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Membentuk ruang kelas yang mendukung komunikasi yang terbuka, setara, dan positif, dengan memperhatikan kebutuhan fisik serta emosional siswa kelas 3. Sistem Penilaian Komunikasi Mengembangkan alat penilaian yang mampu menilai seberapa efektif komunikasi interpersonal guru serta pengaruhnya terhadap motivasi intrinsik siswa.

Keterkaitan antara komunikasi antarpribadi dan minat belajar siswa sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Komunikasi yang efisien antara guru dan siswa dapat membangun suasana belajar yang positif dan mendukung. Ketika guru mampu menjalin komunikasi yang baik, siswa merasa dihargai dan dipahami, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kepercayaan diri ini berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa, sebab mereka lebih cenderung terlibat dalam proses belajar ketika merasa bahwa pendapat mereka dipandang penting. Selain itu, komunikasi yang baik juga mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Guru yang menerapkan metode komunikasi yang menarik, seperti pertanyaan terbuka dan diskusi kelompok, dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat minat belajar, tetapi juga membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja sama. Ketika siswa merasa memiliki peran dalam belajar, mereka lebih

termotivasi untuk menjelajahi materi pelajaran dan berkontribusi dalam diskusi kelas.

Motivasi Dorongan untuk belajar merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung meraih hasil yang baik dalam belajar. Artinya, semakin besar motivasi mereka, semakin besar pula usaha yang mereka lakukan, dan hal itu berujung pada prestasi belajar yang lebih baik.

Komunikasi yang Efektif Komunikasi yang baik komunikasi yang membawa perubahan dalam sikap (perubahan sikap) bagi para pihak yang terlibat. Dengan kata lain, komunikasi yang efektif melibatkan pertukaran sikap, emosi, kepercayaan, gagasan, dan informasi antar individu yang hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Peningkat Siburian (2014: 27) melakukan penelitian mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar, dan menemukan bahwa tingkat komunikasi interpersonal yang baik berbanding lurus dengan pencapaian akademis. Selanjutnya, ada kaitan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar, yang menunjukkan bahwa motivasi yang lebih tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk memperbaiki hasil belajar siswa, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal serta motivasi belajar mereka. Penelitian ini juga memperkuat temuan-temuan lain yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat memperbaiki motivasi dan kepuasan kerja karyawan dalam suatu organisasi.

Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru dengan merujuk pada teori DeVito memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa di kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu. Kelima elemen - keterbukaan, kesetaraan, dukungan, sikap positif, dan empati - berfungsi secara menyeluruh untuk membangun suasana belajar yang mendukung pertumbuhan motivasi intrinsik siswa. Keberhasilan penerapan strategi ini tidak hanya berpotensi mendorong pencapaian akademik siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter dan kecintaan mereka terhadap proses belajar yang akan bertahan seumur hidup. Penelitian ini memberikan sumbangan signifikan untuk

kemajuan praktik pendidikan yang lebih manusiawi dan efektif di tingkat dasar.

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Peran komunikasi sangat krusial dalam proses pengajaran, di mana terdapat elemen- elemen yang saling mempengaruhi, seperti keinginan untuk memahami dan mempengaruhi orang lain.(Patmawati, Eka Sastrawati, 2025). Pengaruh di sini dimaksudkan sebagai pemberian makna yang mendidik. Melalui komunikasi, terjadi perubahan dalam perilaku, di mana mereka yang awalnya tidak paham akan bisa memahami, sehingga komunikasi dapat menghasilkan dampak yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya akan berujung pada peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan pendapat P. Pontoh (2013), komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada siswa di sekolah mencakup komunikasi baik verbal maupun non verbal dalam proses pengajaran agar dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar siswa.

Terkait motivasi belajar siswa, peningkatannya tidak terlepas dari peran vital seorang guru yang mampu memberi dorongan dan menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal guru sangatlah esensial dalam mendorong semangat belajar siswa, karena komunikasi jenis ini di ranah pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap perubahan. Melalui komunikasi interpersonal, guru bisa berinteraksi langsung dengan para siswanya. Tujuan dalam Konteks Pendidikan Membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa dan Mengatasi masalah belajar atau perilaku siswa dan juga Mengembangkan hubungan positif guru-siswa Membangun kolaborasi dengan orang tua dan sesama guru.

2.4 Guru Dalam Membentuk Motivasi Intrinsik

Guru dalam membentuk motivasi intrinsik siswa kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu sangatlah fundamental, terutama melalui penerapan komunikasi interpersonal yang efektif. Pada usia siswa kelas 3 yang berkisar antara 8-9 tahun, anak-anak berada pada fase perkembangan di mana mereka mulai membentuk konsep diri dan kemandirian dalam belajar. Guru di SDN 67 Kota

Bengkulu menerapkan strategi komunikasi yang bersifat personal dan dialogis, dengan memberikan perhatian khusus pada setiap individu siswa. Melalui sapaan hangat di pagi hari, mendengarkan cerita pengalaman siswa, dan memberikan respons yang empatik, guru membangun kedekatan emosional yang menjadi fondasi bagi tumbuhnya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Komunikasi dua arah ini memungkinkan siswa merasa dihargai dan diakui keberadaannya, sehingga mereka tidak belajar semata-mata karena tuntutan eksternal, melainkan karena keinginan genuine untuk mengembangkan diri (Hafri Yuliani, 2024).

Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu juga mencakup pemberian umpan balik yang konstruktif dan fokus pada proses belajar, bukan semata-mata hasil akhir. Guru menggunakan bahasa yang positif dan memberdayakan, seperti "Ibu lihat kamu sudah berusaha keras menyelesaikan soal ini" atau "Cara berpikirmu sangat kreatif, coba jelaskan ke Ibu bagaimana kamu menemukan jawabannya". Pendekatan komunikasi seperti ini membantu siswa mengembangkan growth mindset, di mana mereka memahami bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran. Selain itu, guru juga menciptakan ruang diskusi yang aman di mana siswa bebas bertanya tanpa takut diejek atau disalahkan. Komunikasi yang terbuka dan suportif ini menumbuhkan rasa ingin tahu alami siswa dan keberanian untuk mengeksplorasi pengetahuan baru, yang merupakan inti dari motivasi intrinsik.

Implementasi komunikasi interpersonal yang efektif di kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu juga melibatkan penggunaan pertanyaan terbuka dan teknik scaffolding yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri. Guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan membimbing siswa melalui serangkaian pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis, seperti "Menurutmu apa yang akan terjadi jika..." atau "Bagaimana cara lain yang bisa kita gunakan untuk...". Strategi komunikasi ini membuat siswa merasa bahwa mereka adalah subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan objek pasif yang hanya menerima informasi. Guru juga secara konsisten mengkomunikasikan

kepercayaan terhadap kemampuan siswa dan menetapkan ekspektasi yang tinggi namun realistis. Melalui komunikasi yang konsisten, autentik, dan penuh penghargaan terhadap usaha siswa, guru berhasil menginternalisasi nilai-nilai belajar dalam diri siswa, sehingga mereka termotivasi untuk belajar bukan karena hadiah atau hukuman, tetapi karena kesenangan dan kepuasan intrinsik yang mereka peroleh dari proses pembelajaran itu sendiri.

2.5 Motivasi Intrinsik Siswa

Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas atau tugas karena kesenangan, kepuasan, dan ketertarikan yang muncul dari aktivitas itu sendiri, bukan karena adanya tekanan eksternal, imbalan materi, atau untuk menghindari hukuman. Dalam konteks pendidikan, motivasi intrinsik merupakan kondisi di mana siswa belajar karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menikmati proses pembelajaran, merasa tertantang untuk menguasai materi, dan memperoleh kepuasan pribadi dari pencapaian pemahaman atau keterampilan baru, tanpa bergantung pada pujian, nilai, hadiah, atau bentuk penghargaan eksternal lainnya (Berkovich, 2025).

Berdasarkan Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, motivasi intrinsik berkembang ketika tiga kebutuhan psikologis dasar individu terpenuhi, yaitu: (1) **kebutuhan otonomi** (autonomy) - keinginan untuk memiliki kontrol dan pilihan dalam melakukan aktivitas; (2) **kebutuhan kompetensi** (competence) - keinginan untuk merasa mampu dan efektif dalam menguasai tugas atau tantangan; dan (3) **kebutuhan keterkaitan** (relatedness) - keinginan untuk merasa terhubung dan memiliki relasi yang bermakna dengan orang lain dalam lingkungan belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi menunjukkan karakteristik seperti ketekunan dalam menghadapi kesulitan, kemandirian dalam belajar, kreativitas dalam memecahkan masalah, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan kecintaan terhadap belajar yang bertahan dalam jangka Panjang (Farhan et al., 2022).

Motivasi intrinsik siswa kelas 3 SD merupakan dorongan belajar yang muncul dari dalam diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan atau iming-iming hadiah dari luar. Pada usia sekitar 8-9 tahun ini, anak-anak mulai mengembangkan rasa ingin tahu yang kuat terhadap hal-hal baru di sekitar mereka, sehingga mereka belajar karena merasa senang dan tertarik dengan materi pelajaran.

Siswa antusias mengikuti pelajaran yang mereka sukai, aktif bertanya, berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri, dan merasa puas ketika berhasil memahami konsep baru. Guru dan orang tua dapat menumbuhkan motivasi intrinsik ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, memberikan pujian atas usaha yang dilakukan bukan hanya hasil akhirnya, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Dengan motivasi intrinsik yang kuat, siswa kelas 3 akan lebih mudah mengembangkan kemandirian dalam belajar dan membangun fondasi positif terhadap pendidikan yang akan berguna sepanjang perjalanan akademis mereka.

(Sartika et al., 2023) dalam artikelnya Komunikasi dikatakan efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya sering kita gagal saling memahami. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat. Keefektifan kita dalam hubungan antarpribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang kita inginkan, atau mempengaruhi orang lain (Kusmiarti & Yuniati, 2020).

Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal berusaha meningkatkan hubungan insani (Kelas & Kota, 2023), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-

pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. (Ari Annastasya & Romadhan, 2024). Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.

Motivasi Siswa keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Salsabila & YULIANI, 2022).

Motivasi Belajar Peran guru disekolah sangat berperan terhadap proses pengajaran anak muridnya yaitu untuk membuat mereka mengerti mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, selain itu mereka juga merupakan orang tua kedua bagi anak muridnya di sekolah. Para murid dituntut untuk belajar disekolah dimana hal tersebut merupakan hal yang mudah, namun disitulah peran guru untuk memberikan motivasi kepada anak muridnya agar giat belajar selama disekolah. Berikut ini beberapa peran guru dalam memotivasi murid-muridnya.

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, terdapat tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan (pagi, siang atau sore). Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi (etika, tata karma dan sebagainya) (Suranto Aw, 2011). Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan oleh Sunarto Aw (2011).

2.6 Kerangka Pemikiran

Bagan Kerangka Pemikiran



(Sumber : Diolah Peneliti)